

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP
PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2021

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP
PEMBENGGKAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb)



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP
PEMBENGGKAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Oleh :

EKA DENNY WIDYASTUTI

NIM. 200411008

Skrripsi Telah Disetujui
Tanggal, 21 Desember 2021

Pembimbing,



HJ. SUMIATI, SKM, M.Kes

NIDN 0010056907

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan



Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb

NIDN. 1129059002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP PEMBENGGKAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM* DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN

SKRIPSI

Oleh :

EKA DENNY WIDYASTUTI

NIM. 200411008

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada Tanggal 21 Desember 2021

Penguji I



Chandra Sulistyorini, S.ST.M. Keb
NIDN. 1121038701

Penguji II

Penguji III

Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb
NIDN. 1129059002

HJ.SUMIATI,SKM.,M.Kes
NIDN 0010056907

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb
NIDN. 1129059002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Denny Widyastuti
NIM : 200411008
Program Studi : S.1 Kebidanan
Judul Laporan Tugas Akhir : Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Eka Denny Widyastuti



LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Denny Widyastuti

NIM : 200411008

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas penelitian saya yang berjudul :

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP
PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 21 Desember 2021

Yang menyatakan

Eka Denny Widyastuti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 Kebidanan di Institut Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CfrA, selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, sekaligus sebagai penguji saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan peneliti dalam melengkapi penyusunan skripsi.
4. Ibu Hj. Sumiati, M.Kes selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Chandra Sulistyorini S.ST, M.Keb yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Noor Khairuddin Sp. B, selaku Direktur Rumah Sakit Pertamina Balikpapan yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti selama melakukan penelitian.
7. Suami dan anak-anak yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil yang tak ternilai harganya serta dan doa kasih

sayangnya kepada peneliti.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Sarjana Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah saudara perjuangan terbaik bagi peneliti.
9. Kepada Semua pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang peneliti perlukan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, khususnya dalam ilmu kebidanan

Samarinda, 21 Desember 2021



ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM* DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN

Eka Denny Widyastuti¹, Sumiati²

¹Mahasiswa program studi ilmu kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : ekadenny10@gmail.com Phone : +62 813-4759-2551

Latar Belakang : Kesulitan yang paling umum ditemui oleh ibu menyusui pada minggu pertama pasca persalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, puting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif. Sehingga menyebabkan payudara nyeri dan dapat diatasi salah satunya kompres daun kubis, Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigran (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah.

Tujuan : Menganalisis pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.

Metode : Penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dan menggunakan pendekatan *one-group pra-post test design*. Yang dilakukan pada bulan September – November 2021. Dengan jumlah sampel 12 responden dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Pengukuran variable dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil : Sebelum pemberian kompres daun kubis sebagian besar skala pembengkakan payudara terasa keras dan terasa sakit sebesar (75%), Dan setelah pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara kategori halus sebesar (58,3%). Hasil analisa uji statistik pada pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap skor pembengkakan payudara pada Ibu *post partum* yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ($0,001 < 0,05$)

Kesimpulan : Daun kubis dingin sangat baik untuk diterapkan pada ibu *post partum* yang mengalami pembengkakan payudara baik di Rumah sakit maupun di pelayanan kesehatan lainnya termasuk di Praktek Mandiri Bidan, maupun di perawatan kebidanan.

Kata Kunci : Kompres Daun Kubis, Pembengkakan Payudara, Ibu *post partum*

The Effect of Compressing Cabbage Leaves on Breast Supplement in Postpartum Mothers at Pertamina Hospital Balikpapan

Eka Denny Widyastuti¹, Sumiati²

¹ Student of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science
Wiyata Husada Samarinda

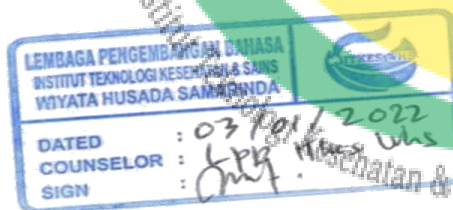
² Lecturer of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science
Wiyata Husada Samarinda

Email : ekadenny10@gmail.com Phone : +62 813-4759-2551

Abstract

Background: The most common difficulties breastfeeding mothers encounter in the first week postpartum are painful breast swelling, sore nipples and babies who fail to suck and empty breast milk effectively. So that it causes breast pain and can be overcome, one of which is cabbage leaf compresses. Cabbage can be used for swelling therapy because it contains the amino acid methionine, which functions as an antibiotic and other ingredient such as sinigrin (Allyl isothiocyanate), mustard oil, magnesium, oxalate heterosides sulfur. It can help widen the capillaries, thereby increasing blood flow. **Purpose:** To analyze the effect of giving cabbage leaf compresses to breast swelling in postpartum mothers. **Method:** The research was pre-experimental and used a one-group pre-posttest design approach, which was carried out in September November 2021. With a sample of 12 respondents with a consecutive sampling technique. The variables' measurement was done using a questionnaire. **Result:** The results of statistical test analysis on the effect of giving cabbage leaf compress on breast engorgement scores in postpartum mothers showed a significant effect ($0.001 < 0.05$). **Conclusion:** Cold cabbage leaves are very good to be applied to postpartum mothers who experience breast swelling both in hospitals and in other health services, including in the Independent Practice of Midwives, as well as in midwifery care.

Keywords: Cabbage Leaf Compress, Breast Swelling, Postpartum mothers



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembengkakan Payudara	8
B. Kompres Daun Kubis	14
C. Ibu Post Partum	18
D. Kerangka Teori	22
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	24
B. Kerangka Konsep	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Operasional, Variabel Dan Skala Penelitian	28
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
F. Cara Pengumpulan Data	29
G. Etika Penelitian	31
H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Tempat Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	41
D. Keterbatasan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Skala Pembengkakan Payudara menurut SPES (<i>Six Point Engorgement Scale</i>)	14
Tabel 3.1.	Definisi Operasional	28
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	37
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Paritas Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	37
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Tipe Persalinan Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	38
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	38
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	38
Tabel 4.6	Hasil Penelitian Berdasarkan Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Daun Kubis Pada ibu <i>Post Partum</i> di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	39
Tabel 4.7	Hasil Penelitian Berdasarkan Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Daun Kubis Pada Ibu <i>Post Partum</i> di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	39
Tabel 4.8	Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Ibu <i>Post Partum</i> di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Daun Kubis/ Kubis 15



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	22
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian	24
Bagan 3.2 Kerangka Konsep	25



DAFTAR SINGKATAN

ASI	= Air Susu Ibu
KLBB	= Kejadian Luar Biasa
LFH	= <i>Learning From Home</i>
NRS	= <i>Numeric Rating Scale</i>
PMB	= Praktek Mandiri Bidan
RSUD	= Rumah Sakit Umum Daerah
SDKI	= Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia
SPES	= <i>Six Point Engorgement Scale</i>
UNICEF	= <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WHO	= <i>World Health Organization</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menyusui pada ibu setelah melahirkan akan terasa tidak nyaman dikarenakan salah satunya adalah terjadinya pembengkakan payudara yang terasa nyeri saat menyusui. Bendungan ASI atau pembengkakan payudara adalah bendungan yang terjadi pada kelenjar payudara karena ekspansi dan tekanan dari produksi dan penampung ASI (WHO, 2013).

Bendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan pada putting susu. Payudara yang bengkak biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau keempat. Masalah yang sering terjadi pada ibu *post partum* setelah melahirkan ialah terjadinya bendungan ASI (*Engorgement*) dimana terjadi penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu (Manuaba, 2010).

Menurut data UNICEF 2018 sekitar 17,2 juta ibu nifas didunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis, masalah tersebut sebanyak 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, 1% mengalami mastitis, dan 6,5% mengalami abses payudara (Dani, 2018).

Bahkan 38% wanita tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara. Sedangkan dari SDKI menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet karena kurangnya perawatan payudara. Masalah menyusui paling banyak adalah pembengkakan payudara karena bendungan ASI yang menyebabkan ASI tidak keluar dengan lancar (Dani, 2018).

Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia menurut WHO (2017) sekitar 35,7%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, ASI eksklusif di Indonesia sekitar 37,3 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur dalam tiga

tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2017 pencapaian ASI eksklusif sebesar 33,5%, tahun 2018 menjadi 48% dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 32,21%, cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Balikpapan pada tahun 2018 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 75,09% pada tahun 2017 menjadi 73,60% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey di salah satu Rumah Sakit di Balikpapan, presentase ibu nifas tersebut didapatkan data sebanyak 381 (74,71%) setelah diwawacara ada 40 ibu post partum didapatkan 20 diantaranya mengalami bendungan ASI, tidak memberikan ASI eksklusif, dan tidak pernah mencoba melakukan kompres daun kol, hanya melakukan perawatan payudara biasa dan memberikan ASI secara eksklusif.

Pembengkakan payudara (Bendungan ASI) menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya (Apriani, Wijayanti, & Widyastutik, 2018). Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, jika bayi tidak mendapatkan ASI maka kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Alhadar & Umaternate, 2017).

Pembengkakan payudara atau bendungan ASI dapat diatasi dengan kompres dingin dapat dilakukan dengan cara menempelkan kubis dingin pada puting susu yang mengalami nyeri dan pembengkakan, oleh karena pembengkakan jaringan payudara disekitar *duktus* susu, kompres dingin direkomendasikan dalam 15 hingga 20 menit atau hingga kubis menjadi layu. Kompres dingin harus dapat dilakukan 2 kali dalam sehari (pagi dan sore) (Andiana dan Yunita, 2017).

Salah satu masalah umum yang berhubungan dengan menyusui adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). *Engorgement* didefinisikan sebagai pembengkakan dan gangguan ketegangan payudara, biasanya pada

hari-hari awal inisiasi *laktasi*, yang disebabkan oleh dilatasi pembuluh darah serta datangnya ASI awal (Berens & Brodribb, 2016 dalam Ariescha, dkk. 2020). Kesulitan yang paling umum ditemui oleh ibu menyusui pada minggu pertama pasca persalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, puting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif.

Pembengkakan payudara disebabkan pembendungan air susu karena penyempitan *duktus laktiferus* atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Sebagian besar pasien merasakan payudara bengkak, merah, keras, nyeri dan terasa panas. Penyebab bendungan ASI diantaranya tidak efektifnya frekuensi pengeluaran ASI, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tidak dilakukannya rawat gabung sehingga terjadi pemisahan ibu dan anak, dan adanya teknik menyusui yang tidak benar dan efektif (Damayanti, dkk. 2020).

Payudara akan terasa panas, sakit, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan. Rasa nyeri pada payudara akibat pembengkakan payudara dapat membuat ketidaknyamanan yang dirasakan ibu dan bayi. Kejadian tersebut dapat membuat bayi kesulitan melakukan perlekatan, sehingga menyebabkan pemberian ASI menjadi tidak optimal (Muniarti & dkk, 2012 dalam Meriani, dkk. 2020).

Menurut Hill dan Hummenick, 1994 dalam Damayanti, dkk. 2020. Skala 3 pada *six point engorgement scale* menunjukkan adanya pembengkakan payudara namun masih dalam tahap awal. Kemudian, skala 4 pada *six point engorgement scale* menunjukkan adanya pembengkakan payudara yang lebih parah bila dibandingkan dengan skala 3. Sehingga rasa nyeri yang disebutkan oleh responden juga cenderung ringan yaitu berkisar antara skala 2 hingga 4. Sedangkan untuk jumlah ASI sebelum pemberian perlakuan pada kedua kelompok didapatkan jumlah ASI yang masih sangat sedikit, hal ini dapat terjadi mengingat pada ibu yang mengalami bendungan ASI biasanya terjadi sumbatan pada pembuluh darah vena dan *limfe*, yang nantinya dapat menyebabkan sumbatan pada aliran air susu, sehingga

menyebabkan ASI terjebak di dalam saluran susu payudara dan jumlah ASI yang keluar juga relatif lebih sedikit.

Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena mengandung asam *amino metionin* yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigran (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Selain itu juga daun kubis mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu atau matang setelah 30 menit penempelan (Sari dan Putri, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sendiri pada bulan Juli 2021, dari 36 ibu bersalin terdapat 13 orang pasien yang dirawat di ruang nifas dengan keluhan pembengkakan payudara. Diantaranya tidak tahu teknik perawatan payudara yang benar, sehingga petugas masih harus melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk membantu ibu mengajarkan cara perawatan payudara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Kesulitan yang paling umum ditemui oleh ibu menyusui pada minggu pertama pasca persalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, puting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif. Sehingga menyebabkan payudara nyeri dan dapat diatasi salah satunya kompres daun kubis, Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena mengandung asam *amino metionin* yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigran (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Ruang Dahlia Rumah Sakit Pertamina Balikpapan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Ruang Dahlia Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pembengkakan payudara pada ibu *post partum* sebelum pemberian kompres daun kubis.
- b. Mengidentifikasi pembengkakan payudara pada ibu *post partum* sesudah pemberian kompres daun kubis.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada Ibu *post partum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu *Post Partum*

Sebagai bahan acuan mengenai kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara sehingga dapat meningkatkan kemampuan keluarga merawat ibu.

b. Bagi Bidan di Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk melaksanakan praktik kebidanan berupa kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apriani, (2018). Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Dan *Breast Care* Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas. Metode Jenis studi *quasi eksperimental* dengan desain *non randomized control group pretest posttest*. Teknik sampel *non probability sampling* jenis *consecutive sampling*. Jumlah sampel 15 subjek per kelompok. *Pretest* dan *posttest* dengan *checklist* SPES. Kelompok eksperimen intervensi *breast care* dan kompres daun kubis, kelompok kontrol intervensi *breast care*. Intervensi sebanyak dua kali sehari selama tiga hari. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama, menilai pembengkakan payudara bagi ibu nifas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian, lokasi tempat penelitian, sampel, penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji analisis yang berbeda serta memiliki tujuan penelitian yang berbeda yaitu untuk pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.
2. Rohmah, dkk (2019). Efektivitas Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea*) terhadap Skala Pembengkakan Payudara pada Ibu *Post Partum* di PMB Endang Kota Kediri. Metode Desain penelitian ini *Quasi Experiment* dengan desain eksperimen *One Group Pratest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 ibu *postpartum* yang mengalami pembengkakan payudara dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, alat pengumpulan data menggunakan *Checklist six-point engorgement scale* dan wawancara singkat. Uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

sama-sama menilai variable skala pembengkakan payudara dengan kompres daun kubis. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian, lokasi tempat penelitian, sampel, teknik pengambilan sampel, perlakuan yang berbeda pada kelompok kontrol, penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji analisis yang berbeda serta memiliki tujuan penelitian yang berbeda

3. Damayanti, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu *Postpartum* di RSUD Bangi. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain penelitian *pre test-post test with control group*, dengan jumlah sampel 32 ibu *postpartum* dengan bendungan ASI yang dibagi ke dalam dua kelompok (intervensi dan kontrol), teknik pengambilan sampel *quota sampling*, alat pengambilan data menggunakan lembar kuisisioner berisi *Six Point Engorgement Scale, Numeric Rating Scale/NRS*. Analisis data penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti, menggunakan uji analisis yang sama serta memiliki tujuan penelitian yang sama. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian, lokasi tempat penelitian, sampel yang akan digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembengkakan Payudara (*Breast Engorgement*)

1. Pengertian pembengkakan payudara

Pembengkakan payudara adalah pembendungan air susu karena penyempitan *duktus lakteferi* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu (Ratih, 2019)

Pembengkakan payudara diartikan peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini bukan disebabkan *overdistensi* dari saluran laktasi sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Manuaba, 2014)

2. Patofisiologi Pembengkakan Payudara

Sesudah bayi lahir dan plasenta keluar, kadar *estrogen* dan *progesteron* turun dalam 2-3 hari. Dengan ini faktor dari *hipotalamus* yang menghalangi keluarnya *pituitary lactogenic hormone* (*prolaktin*) waktu hamil, dan sangat dipengaruhi oleh *estrogen*, tidak dikeluarkan lagi, dan terjadi sekresi *prolaktin* oleh *hipofisis*. Hormon ini menyebabkan *alveolus-alveolus* kelenjar payudara terisi dengan air susu, tetapi untuk mengeluarkannya dibutuhkan refleks yang menyebabkan kontraksi sel-sel *mioepitelial* yang mengelilingi *alveolus* dan duktus kecil kelenjar-kelenjar tersebut. Refleks ini timbul jika bayi menyusu. Pada permulaan nifas apabila bayi belum menyusu dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, maka dapat terjadi pembendungan air susu (Wiknjosastro, 2011)

Sejak hari ketiga sampai keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis, dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa tersebut pulih dengan cepat. Namun dapat berkembang menjadi bendungan, payudara terasa penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan *limfatik* tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan

pada saluran ASI dan *alveoli* meningkat. Payudara menjadi bengkak dan *edematous* (Zuhana, 2014)

3. Etiologi Pembengkakan Payudara

Selama 24 hingga 48 jam pertama sesudah terlihatnya *sekresi lakteal*, payudara sering mengalami *distensi* menjadi keras dan berbenjol- benjol. Keadaan ini menggambarkan aliran darah vena normal yang berlebihan dan pengembangan *limfatik* dalam payudara, yang merupakan *prekusor reguler* untuk terjadinya *laktasi*. Keadaan ini bukan merupakan *overdistensi* sistem *lakteal* oleh air susu (Ratih, 2019)

Menurut Suradi & Kristina (2007) dalam Estiwidina (2018) payudara yang terbenjolan terjadi karena hambatan aliran darah vena atau saluran getah bening akibat ASI terkumpul pada payudara. Kejadian ini timbul karena produksi ASI yang berlebihan, bayi disusui terjadwal, bayi tidak menyusu dengan adekuat, posisi menyusui yang salah, atau karena puting susu yang datar/terbenam. Hal ini bisa juga terjadi karena terlambat menyusui dini, perlekatan yang kurang baik, atau mungkin kurang seringnya ASI dikeluarkan.

Penyebab terjadinya pembengkakan payudara menurut Bobak (2012) dalam Ratih (2019) adalah

- a. Posisi menyusui yang tidak benar
- b. Pengosongan payudara yang tidak baik
- c. Pemakaian BH yang terlalu ketat
- d. Tekanan jari ibu pada waktu menyusui
- e. Kurangnya pengetahuan cara perawatan payudara dan cara pencegahan pembengkakan payudara (bendungan ASI)

4. Tanda dan gejala pembengkakan payudara

Pada payudara penuh dengan ASI, terasa berat, panas, dan keras. Bila diperiksa ASI keluar, dan tidak demam. Pada payudara bengkak, payudara oedem dan sakit, puting kencang, kulit mengkilat walau tidak merah, dan bila diperiksa atau dihisap ASI tidak keluar. Badan bisa demam setelah 24 jam (Walyani & Purwoastuti, 2015)

Menurut Winknjosastro (2010) tanda dan gejala pembengkakan payudara adalah:

- a. Payudara terasa panas
- b. Payudara terasa nyeri
- c. Payudara bengkak
- d. Suhu badan tidak naik

5. Komplikasi

Tindakan untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Apabila tidak ada intervensi yang baik maka akan menimbulkan

a. Infeksi akut kelenjar susu

Pada ibu menyusui, infeksi payudara disebabkan oleh penumpukan ASI di kelenjar payudara. Penumpukan ini menyebabkan penyumbatan saluran air susu, sehingga menghasilkan tekanan yang cukup kuat dan menyebabkan ASI merembes ke jaringan di sekitar payudara.

Gejala utama infeksi payudara adalah payudara membengkak, berwarna kemerahan, terasa hangat, dan menimbulkan rasa nyeri ketika disentuh, baik pada puting maupun payudara. Gejala lainnya adalah:

- 1) Demam.
- 2) Menggigil.
- 3) Tubuh terasa lelah dan lemas.
- 4) Mual dan muntah.
- 5) Keluar cairan yang mengandung nanah.
- 6) Muncul benjolan pada payudara.
- 7) Pembesaran kelenjar getah bening di area ketiak atau leher.

b. Mastitis

Merupakan suatu kondisi di mana jaringan payudara wanita menjadi bengkak dan meradang. Biasanya, kondisi ini disebabkan oleh infeksi pada saluran payudara. Peradangan yang terjadi pada payudara ini bisa menyebabkan rasa nyeri, bengkak, rasa panas, dan kemerahan. Beberapa perempuan juga melaporkan adanya demam dan menggigil akibat mastitis. Bahkan, mastitis laktasi dapat menyebabkan rasa lemas hingga sulit merawat buah hati. Kadang kala, kondisi ini juga memaksa

ibu menyapih bayi sebelum waktunya. Infeksi ini sering terjadi pada satu hingga tiga bulan setelah melahirkan'

Kondisi ini memang tidak selalu menyebabkan peradangan, tapi biasanya mastitis memiliki gejala berikut ini:

- 1) Pembengkakan atau pembesaran payudara
- 2) Kemerahan
- 3) Rasa nyeri jika diketakan
- 4) Sensasi panas di payudara terus menerus atau saat menyusui
- 5) Gatal di jaringan payudara
- 6) Benjolan atau penebalan jaringan payudara
- 7) Payudara terasa sakit
- 8) Demam

c. Abses payudara sampai dengan septicemia

Bisul payudara atau abses payudara adalah benjolan pada payudara yang berisi nanah. Abses payudara biasanya disebabkan oleh infeksi. Penyakit ini sering dialami oleh ibu menyusui.

Abses payudara berbentuk seperti benjolan di bawah kulit, yang bila disentuh terasa lunak dan dapat digerakkan. Akan tetapi, benjolan ini tidak dapat diraba jika abses tumbuh lebih dalam di payudara. Abses payudara juga biasanya dapat muncul beserta bisul di payudara.

Gejala yang dialami oleh penderita abses payudara dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahannya. Jika menderita abses payudara, seseorang dapat mengalami gejala berupa:

- 1) Payudara terlihat kemerahan, bengkak, dan terasa
- 2) Jika diraba, ada gumpalan yang tidak menghilang setelah menyusui.
- 3) Keluar nanah dari puting.
- 4) Payudara terasa sakit berkelanjutan sampai mengganggu aktivitas.
- 5) Nyeri payudara menyebabkan ibu tidak dapat menyusui anaknya.
- 6) Demam selama lebih dari 3 hari dan tidak membaik walaupun sudah diobati.

(Dewi & Sunarsih, 2011)

6. Pencegahan

Menurut Suradi & Kristina (2007) dalam Estiwidina (2018) untuk mencegah pembengkakan payudara maka diperlukan menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui “*on demand*” bayi lebih sering disusui, apabila payudara terasa tegang, atau bayi tidak dapat menyusui maka sebaiknya ASI dikeluarkan terlebih dahulu sebelum menyusui, agar ketegangan menurun.

Sedangkan pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan payudara adalah : (Ratih, 2019)

- a. Bila memungkinkan, susui bayi segera setelah lahir.
- b. Susui bayi tanpa dijadwal.
- c. Keluarkan ASI secara manual atau dengan pompa, bila produksi ASI melebihi kebutuhan bayi.
- d. Lakukan perawatan payudara masa nifas secara teratur.

Menurut Varney untuk mencegah pembengkakan payudara, ibu harus dianjurkan untuk menyusui bayinya menurut isyarat bayi, dengan posisi yang nyaman. (Ratih, 2019)

7. Penatalaksanaan

Pengobatan secara farmakologis yang dilakukan oleh Snowden et al 2001. Analisa ini mengidentifikasi delapan percobaan dengan responden 424 orang. Didapatkan bahwa terapi farmakologis lebih baik daripada non farmakologis. Terapi farmakologis yang digunakan adalah obat anti inflamasi *serrapeptase (danzen)* yang merupakan agen enzim anti inflamasi 10 mg tiga kali sehari atau *Bromelain 2500* unit dan tablet yang mengandung enzim *protease* 20.000 unit. Sedangkan menurut Amru terapi pembengkakan payudara diberikan secara simptomatis yaitu mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol atau ibuprofen (Ratih, 2019)

Penelitian Kee WH tentang Pengobatan pembengkakan payudara dengan *Serrapeptase (Danzen)* : uji coba terkontrol *double-blind* acak . pada 70 pasien yang mengalami pembengkakan payudara. Diambil secara acak dibagi menjadi dua kelompok, kelompok perlakuan dan kelompok *placebo*. Didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Tidak ada

efek samping yang dilaporkan dari penggunaan obat *danzen*. *Danzen* adalah metode yang aman dan efektif untuk pengobatan secara farmakologis pembengkakan payudara (Ratih, 2019)

Penggunaan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dari pembengkakan payudara adalah sebagai berikut akupuntur, (perawatan payudara tradisional) yaitu kompres panas dikombinasikan dengan pijatan, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, daun kubis dan terapi *ultrasound* (Ratih, 2019)

Menurut Bahiyatun (2016), penatalaksanaan pembengkakan payudara adalah sebagai berikut :

- a. Masase payudara dan ASI diperas dengan tangan sebelum menyusui.
- b. Kompres dingin untuk mengurangi statis pembuluh darah vena dan rasa nyeri. Dapat dilakukan secara bergantian dengan kompres hangat untuk melancarkan pembuluh darah pada payudara.
- c. Menyusui lebih sering dan lebih lama untuk melancarkan aliran ASI dan menurunkan tegangan payudara.

Menurut Suradi & Kristina (2007) dalam Estiwidina (2018), penanganan pembengkakan payudara adalah :

- a. Kompres payudara dengan air hangat, lalu masase ke arah puting payudara agar terasa lebih lemas dan ASI dapat dikeluarkan melalui puting.
- b. Susukan bayi tanpa terjadwal sampai payudara terasa kosong
- c. Urutlah payudara mulai dari tengah, lalu kedua telapak tangan ke samping, ke bawah, dengan sedikit ditekan ke atas dan lepaskan tiba-tiba
- d. Keluarkan ASI sedikit dengan tangan agar puting susu menonjol keluar.
- e. Susukan bayi lebih sering
- f. Ibu harus rileks
- g. Pijat leher dan punggung belakang (sejajar dengan payudara)
- h. Stimulasi payudara dan puting
- i. Kompres payudara dengan air dingin setelah menyusui, untuk mengurangi oedeme.
- j. Pakailah BH atau bra yang sesuai

k. Bila terlalu sakit dapat diberikan obat analgetik.

8. Pengukuran

Tabel 2.1 Skala Pembengkakan Payudara menurut SPES (*Six Point Engorgement Scale*)

Indikator Pembengkakan Payudara	Score
Halus	1
Terdapat perubahan pada payudara	2
Payudara terasa keras/ tegas dan tidak sakit	3
Payudara terasa keras/ tegas dan mulai terasa nyeri pada payudara	4
Payudara terasa keras/ tegas dan terasa sakit	5
Payudara terasa sangat keras/ tegas dan terasa sangat sakit	6

Sumber : Hill dan Hummenick, 1994

Keterangan : Tidak terdapat pembengkakan payudara : Jika Skor 0-2

Terdapat pembengkakan payudara : Jika Skor 3 sampai 6

Untuk menilai pembengkakan payudara adalah cheklist dengan melakukan penilaian langsung kejadian pembengkakan payudara yaitu menggunakan *six point engorgement scale* (SPES). Instrumen penelitian ini sudah pernah dilakukan pada penelitian Hill.PD, Humenick SS. *The Occurance of Breast engorgement*. J Hum Lact. 1994, Arora S, Vatsa M, Dadhwal. *A comparison of cabbage leaves vs Hot and cold Compresses in the treatment of breast engorgement*. Indian J Community Med. 2008, Wittlestone. *Efficacy of the wittlestone breast expresser as a treatment for breast engorgement*. Selain itu Roberts KL. *Reliability and validity of an instrument to measure tissue hardness of breast*. Aus J adv Nurs 1998. *Six Point Engorement Scale* (SPES) telah menjadi alat standar untuk menilai terjadinya pembengkakan payudara dari hari kedua sampai hari ke sepuluh. (Whittlestone, 2008 dalam Zuhana, 2014)

B. Kompres Daun Kubis

1. Pengertian Kubis

Kubis atau kubis mempunyai nama ilmiah *Brassica Oleracea var. Capitata*. Dengan nama daerah kubis, Kobis telur, kobis krop. Bagian yang digunakan adalah daun (Noer Soraya, 2016).



Gambar 2.2 Daun Kubis/ Kubis

Sumber : bidansahabatku.com

2. Ciri-Ciri Umum

Daunnya bulat, oval, sampai lonjong, membentuk roset akar yang besar dan tebal, warna daun bermacam-macam, antara lain putih (*forma alba*), hijau dan merah keunguan (*forma rubra*). Awalnya, daunnya yang berlapis lilin tumbuh lurus, daun-daun berikutnya tumbuh membengkok, menutupi daun-daun muda yang terakhir tumbuh. Pertumbuhan daun terhenti ditandai dengan terbentuknya krop atau telur (kepala) dan krop samping kubis tunas (*Brussel spourts*).

Selanjutnya, krop akan pecah dan keluar melalui bunga yang bertangkai panjang, bercabang-cabang, berdaun kecil-kecil, mahkota tegak, berwarna kuning. Buahnya buah polong berbentuk silindris, panjang 5-10 cm, berbiji banyak. Biji berdiameter 2-4 mm, berwarna coklat kelabu. Umur panennya berbeda-beda, berkisar 90 sampai 150 hari. Daun kubis segar rasanya renyah dan garing sehingga dapat dimakan sebagai lalap mentah dan matang, campuran salad, disayur atau dibuat urap. Kubis dapat diperbanyak dengan biji atau stek tunas (Noer Soraya, 2016).

3. Kandungan

Kubis segar mengandung air, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, vitamin A, C, E, tiamin, riblovavin, nicotinamide, kalsium dan beta karoten. Selain itu, juga mengandung senyawa sianohidroksibutena (CHB), sulforafan dan iberin yang merangsang pembentukan glutathion, suatu enzim yang bekerja dengan cara menguraikan dan membuang zat-zat beracun yang beredar di dalam tubuh. Tingginya kandungan vitamin C dalam kubis dapat mencegah timbulnya skorbut (*scurvy*). Adanya zat anthocyanin menyebabkan warna kubis dapat berubah menjadi merah. Kandungan zat aktifnya, sulforafan dan histidine

dapat menghambat pertumbuhan tumor, mencegah kanker kubison dan rektun, detoksikasi senyawa kimia berbahaya, seperti kobalt, nikel dan tembaga yang berlebihan di dalam tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan kanker. Kandungan asam amino dalam sulfurnya juga berkhasiat menurunkan kadar kubisesterol yang tinggi, penenang saraf dan membangkitkan semangat (Noer Soraya, 2016).

4. Daun Kubis Dingin (*Brassica Oleracea var Capitata*) Untuk Pembengkakan Payudara (bendungan ASI)

Mandi air hangat, pengurutan secara lembut dan pemberian obat-obat analgesik ketika payudara bengkak terasa sangat sakit akan membantu meredakan keluhan seperti halnya kompres dingin, khususnya memakai daun kubis. Daun kubis dingin ternyata mengandung bahan obat yang dapat mengurangi pembengkakan payudara. Biasanya kompres daun kubis menunjukkan khasiatnya dalam waktu yang cukup cepat yaitu dalam beberapa jam (Artigo, 2014)

Kubis merupakan sayuran ekonomis dan serbaguna yang mudah ditemukan. Kubis memberikan nilai gizi yang sangat besar. Dan memberikan banyak manfaat kesehatan. Bahkan, daun kubis mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisoithiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk melalui daerah tersebut dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungsdung dalam payudara sehingga dapat mengurangi bengkak payudara. (Qamarul Huda, 2019). Selain itu kubis merupakan sumber yang baik dari asam amino glutamine dan diyakini untuk mengobati semua jenis peradangan salah satunya radang payudara. Untuk pemakaian luar, daun kubis dapat digunakan untuk mengompres bagian tubuh yang memar, membengkak atau nyeri sendi (Kusumo, 2010)

Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan. Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin

(*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang. Hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenyung dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan. Didalam banyak kasus, ilmu pengetahuan tentang obat bahwa anti oksidan alami yang dimiliki oleh daun kubis tidak dapat digandakan di laboratorium sehingga ini yang menjadi alasan bahwa gel yang terbuat dari ekstrak daun kubis kurang efektif untuk mengobati pembengkakan (Khiranmalancanu, 2016)

Beberapa wanita menemukan bahwa daun kubis yang telah didinginkan dapat membantu memberi rasa nyaman, jika diselipkan di balik bra. Biarkan selama setengah jam sampai mencapai suhu tubuh.

Penanganan dengan menggunakan kompres daun kubis :

- a. Pilih daun kubis yang masih segar
- b. Daun kubis hijau diambil secara utuh perlembar, usahakan tidak robek.
- c. Cuci bersih daun kubis
- d. Daun kubis didinginkan dalam freezer sekitar 20-30 menit
- e. Tutupi semua area payudara yang bengkak dan kulit yang sehat,
- f. Kompres payudara berlangsung selama 20-30 menit atau sampai daun kubis tersebut layu. (Dapat dilakukan di dalam bra).
- g. Lakukan dua kali sehari selama 3 hari

Berdasarkan bukti ilmiah bahwa daun kubis dapat mengurangi pembengkakan payudara tanpa efek samping dan dapat meningkatkan durasi pemberian ASI. Namun beberapa literatur menunjukkan bahwa terlalu sering menggunakan kompres daun kubis dapat mengurangi produksi ASI. Daun kubis tersebut juga tidak boleh dikompreskan pada daerah kulit yang rusak seperti puting susu lecet. Jika puting susu lecet maka menempatkan daun kubis disekitar payudara tanpa menutupi kulit yang rusak tersebut (Mangesi, 2016).

Kompres daun kubis dingin selalu digabungkan dengan perawatan rutin untuk pembengkakan misal perawatan payudara, kubis juga tidak disarankan untuk individu yang alergi terhadap sulfa atau kubis. Kubis mengandung senyawa *sulfur*, tetapi ini tidak sama dengan sulfa. Jika ibu alergi terhadap sulfa, sebaiknya disarankan sebelum dikompres dengan daun kubis pada payudaranya dilakukan tes alergi terlebih dahulu (Khiranmalncanu, 2016).

Cara melakukan tes alergi terhadap daun kubis yaitu dengan mengambil sedikit kubis segar dilumatkan, meletakkannya di kulit halus lengan bawah, dan membungkus sesuatu di sekitarnya untuk tetap di menempel pada kulit. Jika tidak ada reaksi dalam 1 sampai 2 jam, maka dapat diasumsikan bahwa ibu tidak ada reaksi alergi terhadap kubis.

5. Tujuan Kompres Daun Kubis

Menurunkan jaringan yang mengalami pembengkakan dengan membuka (*vasodilatasi*) pembuluh darah kapiler, dimana dapat menimbulkan aliran darah yang masuk maupun yang keluar, seperti cairan yang terjebak didalam payudara (Darwitri, 2016:3).

6. Mekanisme Kerja

Daun kubis mengandung *asam amino glutamine* yang berfungsi sebagai antiinflamasi, daun kubis dapat menurunkan jaringan yang mengalami pembengkakan dengan membuka (*vasodilatasi*) pembuluh darah kapiler, dimana dapat meningkatkan aliran darah yang masuk maupun yang keluar, seperti cairan yang terjebak didalam payudara (Darwitri, 2016)

C. Post Partum

1. Pengertian Post Partum

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali keadaan yang normal pada saat sebelum hamil (Marmi, 2012).

Post partum adalah waktu penyembuhan dan perubahan, waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya

anggota keluarga baru. (Mitayani, 2011).

Post Partum adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Ambarwati,2010).

2. Tahapan masa post partum

Wulanjani. S.R (2011), mengatakan tahapan-tahapan masa nifas (*post partum/ puerperium*) adalah :

- a. Puerperium dini (*immediate puerperium*) : masa kepulihan, yakni saat-saat ibu dibolehkan berdiri dan berjalan-jalan.
- b. Puerperium intermedial (*early puerperium*) : masa kepulihan menyeluruh dari organ-organ genital, kira-kira antara 6-8 minggu.
- c. Remote puerperium (*later puerperium*) : waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil dan waktu persalinan mempunyai komplikasi.

3. Tujuan asuhan post partum

Tujuan asuhan *post partum* adalah :

- a. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi.
- b. Melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
- c. Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu berkaitan dengan : gizi, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat, dan KB.
- d. Memberikan pelayanan KB.

(Wulanjani. S.R, 2011)

4. Perawatan pasca post partum

Perawatan pasca melahirkan (*post partum*) merupakan perawatan selama enam minggu atau 40 hari. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan alat-alat reproduksi yang kembali ke keadaan sebelum hamil, masa laktasi (menyusui), maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru. Perawatan pasca melahirkan dapat dilakukan sendiri dan sesegera mungkin (Wulanjani. S.R, 2011).

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam perawatan pasca melahirkan antara lain:

a. Payudara.

Ibu sebaiknya menyusui bayinya sedini mungkin, dan sesering mungkin (tergantung kebutuhan bayi) sehingga tidak terjadi pembengkakan payudara. Gunakan pula bra yang tidak menekan atau sempit. Apabila pembengkakan terjadi, pijat ringan bagian payudara yang menggumpal dengan menggunakan air hangat dan baby oil. Kemudian sesegera mungkin menyusui bayi. Pembengkakan yang berkelanjutan dapat menimbulkan demam pada ibu. Bila hal ini terjadi, lakukan pengeluaran ASI baik dengan cara menyusui maupun dipompa keluar.

b. Rahim.

Penciutan rahim dapat diketahui dengan meraba bagian bulat agak keras di bawah pusat. Pada hari ke-10 sampai 14, rahim tidak teraba lagi. Penciutan rahim dibantu oleh oksitosin, yaitu hormon yang mengontraksikan otot-otot rahim yang keluar saat menyusui. Penciutan rahim ini terjadi karena lancarnya pengeluaran cairan vagina (*lochea*). Penciutan kandungan yang tidak normal terjadi akibat infeksi lapisan rahim yang rentan infeksi akibat lepasnya plasenta dan kurang mobilisasi. Tanda-tandanya antara lain sedikit demam, agak sakit pada perut bagian bawah, dan kadang vagina berbau kurang sedap karena keluarnya lochea tidak lancar.

c. Aktivitas

Aktivitas sangat bervariasi, tergantung pada komplikasi persalinan, nifas dan sembuhnya luka (jika ada). Jika tidak ada kelainan, lakukan mobilisasi sedini mungkin, 2 jam setelah persalinan.

d. Eliminasi.

Buang air kecil (BAK) akan meningkat pada 2-4 hari setelah persalinan. Ini terjadi karena volume darah ekstra yang dibutuhkan selama hamil tidak diperlukan lagi. Sebaiknya ibu tidak menahan BAK ketika ada rasa sakit pada jahitan. Sulit buang air besar (BAB) dapat

terjadi karena ketakutan yang berlebihan akan jahitan terbuka, atau wasir. Untuk itu, konsumsi makanan tinggi serat, dan cukup minum.

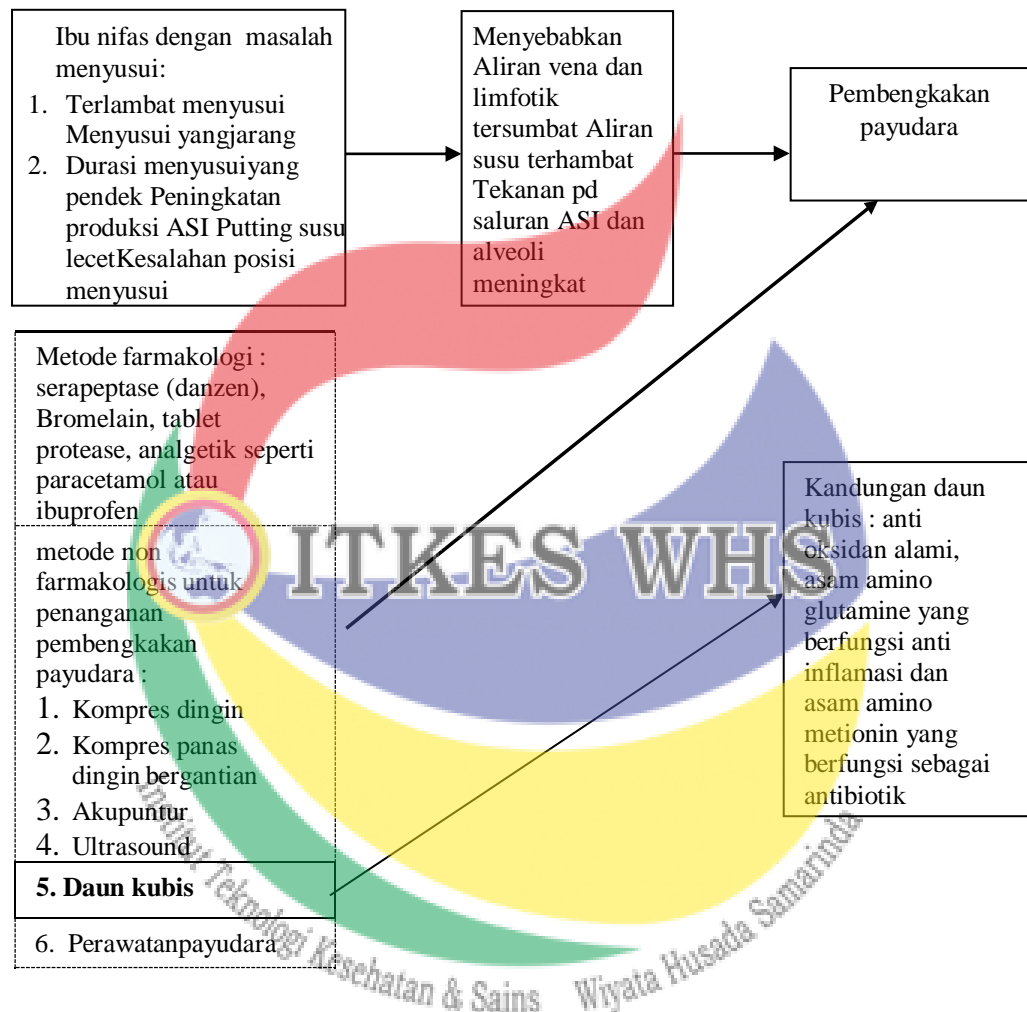
e. Hubungan seksual.

Pada banyak pasangan, perubahan karena kehamilan dapat mengganggu keseimbangan dalam hubungan seksual, begitu juga setelah persalinan. Beberapa agama melarang untuk melakukan hubungan seksual selama masa nifas. Setelah itu, pada prinsipnya adalah tidak bermasalah. Hanya saja, terkadang istri kurang percaya diri untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu diperlukan pengertian dan pemahaman suami atas kondisi psikologi istri.



D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang akan di teliti (diamati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Myles (2010); Arora (2008); Marcia (2010); Robert (1995); Huliana (2003); Bobak (2004); Amru (2012); Robert (1998); Alison (2003)

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018).

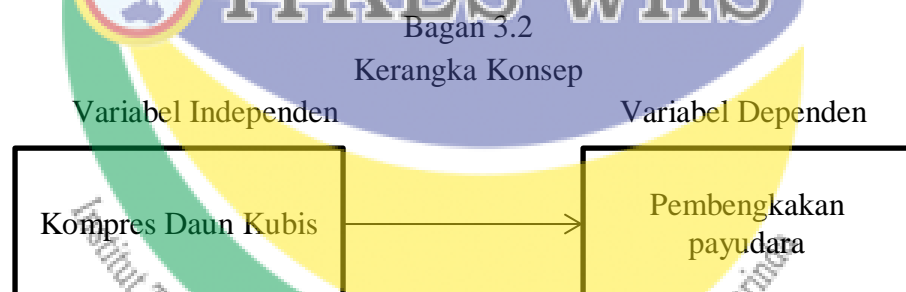
Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (Ha): Ada Pengaruh Pemberian Daun Kubis Dingin (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (*Breast Engorgement*) pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.



intervensi. Kelompok tersebut diobservasi untuk menilai skala pembengkakan payudara dengan menggunakan *Six Point Engorgement Scale* (SPES).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan teori-teori pada tinjauan pustaka maka peneliti membuat kerangka konsep agar memudahkan mengidentifikasi konsep-konsep sesuai penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompres daun kubis, variabel dependen adalah pembengkakan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum*. Hasil yang diharapkan adalah pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan. Secara skematis, kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 142 pasien *postpartum* dalam setahun dan dirata-ratakan dalam sebulan 12 pasien *postpartum*.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini digunakan teknik *non probability sampling* jenis *consecutive sampling*, yaitu mengambil seluruh sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama penelitian berlangsung. Setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam sampel sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sujarweni, 2015).

Dalam pengambilan sampel dapat terjadi perubahan jumlah sampel tidak sama dengan jumlah perhitungan sampel diawal dikarenakan adanya KLB pandemik Covid-19 secara Nasional dan mahasiswa dianjurkan mengikuti program pemerintah yaitu LFH (*Learning From Home*).

Menurut Nursalam (2013) untuk mengurangi bias penelitian terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini kriteria sampel dibagi menjadi dua yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah

- 1) Ibu *postpartum* harim ke 5-7 dengan bendungan ASI
- 2) Tidak alergi dengan sulfa/daun kubis
- 3) Ibu nifas dengan bayi hidup dan dalam proses menyusui
- 4) bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari studi karena berbagai sebab.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masih dalam pengobatan penekanan laktasi
- 2) Ibu nifas dengan puting susu lecet/melepuh

3) Terdapat infeksi payudara, abses payudara, mastitis, septikemia.

Perhitungan besar sampel minimal berdasarkan perhitungan menggunakan uji hipotesis. Jumlah sampel tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan peneliti (10%)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 12 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{12}{1+12(0.0025)}$$

$$n = \frac{12}{1.0625}$$

$$n = 11,636 \text{ atau } 12 \text{ orang}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 11,636 orang responden. Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas, hal ini lebih aman daripada kurang dibawahnya. Maka sampel yang digunakan berdasarkan populasi diatas yaitu 12 orang.

Dapat terjadi perubahan jumlah sampel tidak sama dengan jumlah perhitungan sampel diawal dikarenakan adanya KLB pandemik Covid -19 secara Nasional dan mahasiswa dianjurkan mengikuti program pemerintah yaitu LFH (*Learning From Home*). Perhitungan jumlah sampel diawal mendapatkan 12 responden dengan satu kelompok intervensi, dengan perlakuan perawatan payudara dengan kompres daun kubis.

D. Definisi Operasional, Variabel Dan Skala Penelitian

Definisi operasional adalah batasan pada variabel-variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Variabel Bebas	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori	Skala
1	Kompres Daun Kubis Dingin (<i>Brassica Oleracea Var. Capitata</i>)	Pemberian daun kubis utuh yang didinginkan dalam freezer sekitar 20 menit kemudian pasangkan pada kedua payudara yang mengalami pembengkakan dengan cara dimasukkan ke dalam bra selama 30 menit. Kemudian dilakukan perawatan payudara	Ceklist	-	-
No	Variabel Terikat	Definisi Operasional	Pengukuran	Kategori	Skala
2	Pembengkakan payudara	Kejadian pembendungan kelenjar air susu akibat ASI terkumpul pada payudara yang ditandai gejala payudara terasa penuh dan panas, terasa nyeri, merah tegang dan keras Dengan indikator : 1. Terdapat pembengkakan payudara. 2. Tidak terdapat pembengkakan payudara.	Observasi (pengamatan langsung secara inspeksi dan palpasi) menggunakan checklist yang berisix-point engorgement scale (SPES)	SPES : score 1-6 1: halus 2 : terdapat perubahan pada payudara 3 : payudara terasa keras/tegas dan tidak sakit 4 : payudara terasa keras/tegas dan mulai terasa nyeri pada payudara 5 : payudara terasa keras/tegas dan terasa sakit 6 : payudara terasa sangat keras/tegas, dan terasa sangat sakit	Rasio

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 20 September – 5 November 2021 yang bertempat di Rumah Sakit pertamina Balikpapan.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah checklist dengan melakukan penilaian langsung kejadian pembengkakan payudara yaitu menggunakan *six point engorgement scale* (SPES) (Whittlestone, 2008 dalam Zuhana, 2014) pada kelompok intervensi. Pada bagian awal dari instrumen penelitian ini terdapat data demografi yang meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan paritas. Dilanjutkan dengan kuesioner *six point engorgement scale* (SPES) yaitu pengukuran yang menggunakan 6 pertanyaan. Instrumen penelitian ini sudah pernah dilakukan pada penelitian Hill PD, Humenick SS. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas data. *Six Point Engorgement Scale* (SPES) telah menjadi alat standar untuk menilai terjadinya pembengkakan payudara dari hari kedua sampai hari ke sepuluh dengan nilai reabilitas sebesar ($r=0,84$) (Whittlestone, 2008).

2. Cara penelitian

- a. Peneliti meminta surat rekomendasi dari ketua program studi sarjana kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- b. Meminta ijin kepada kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan untuk mencari data ke Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.
- c. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Rumah Sakit, peneliti terlebih dahulu mendatangi bidan-bidan yang berbidan di Ruang Nifas untuk mencari data ibu-ibu nifas yang terjadi pembengkakan payudara.
- d. Peneliti melakukan identifikasi ibu nifas (ibu setelah persalinan sampai dengan 40 hari) yang mengalami pembengkakan payudara, dan dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.
- e. Peneliti melakukan pendekatan pada ibu nifas tersebut. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh enumerator sejumlah 2 orang.
- f. Sebelum penelitian dimulai peneliti mengadakan pertemuan dengan enumerator untuk persamaan persepsi pada tanggal 13 September 2021

- g. Setelah melakukan pendekatan pada ibu nifas, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini dan memberikan surat kesediaan menjadi responden.
- h. Peneliti menentukan responden untuk diberikan perlakuan intervensi daun kubis dingin berdasarkan persetujuan responden.
- i. Peneliti menilai skala pembengkakan payudara sebelum responden dilakukan intervensi daun kubis dingin (*Brassica Oleracea var. Capitata*) sebagai nilai pre test.
- j. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memastikan bahwa responden tidak alergi terhadap daun kubis yaitu dengan menanyakan kebiasaan ibu makan daun kubis. Apabila tidak terbiasa dilanjutkan mengecek alergi daun kubis dengan cara melumatkan daun kubis dilengan bawah, menutupnya dengan kain kassa agar tetap menempel, reaksi alergi ditunggu sampai 1 jam.
- k. Peneliti mengajarkan serta membimbing ibu cara melakukan kompres daun kubis kepada responden, yaitu dengan menempelkan daun kubis yang telah didinginkan di freezer selama 20 menit pada kedua payudara yang mengalami pembengkakan dengan dimasukkan ke dalam bra selama 30 menit. Daun kubis yang akan ditempelkan tersebut tidak boleh robek, meyakinkan bahwa tidak ada puting susu yang lecet/melepuh
- l. Lembaran daun kubis yang ditempelkan pada payudara pada beberapa responden antara payudara satu dengan yang lain tidak sama tergantung dari besarnya payudara dan lebarnya daun kubis karena prinsipnya menempelkan daun kubis sampai menutupi semua payudara yang terjadi pembengkakan.
- m. Peneliti dibantu dengan enumerator mengobservasi cara ibu melakukan kompres daun kubis, dikarenakan adanya KLB pandemik Covid-19 secara Nasional dan mahasiswa dianjurkan mengikuti program pemerintah yaitu LFH (*Learning From Home*).
- n. Peneliti melakukan daring via sms atau whatsapp dan meminta bantuan kepada enumerator untuk memantau dan mengobservasi ibu

nifas yang melakukan kompres daun kubis hal ini terkait dengan adanya KLB pandemik Covid -19 secara Nasional dan mahasiswa dianjurkan mengikuti program pemerintah yaitu LFH (*Learning From Home*).

- o. Membuat kesepakatan agar ibu nifas bersedia melakukan tindakan intervensi tersebut setiap 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 30 menit, tindakan tersebut dilakukan selama 3 hari.
- p. Peneliti melakukan penilaian setiap intervensi diberikan dengan pembengkakan payudaranya menggunakan 6 skala pembengkakan payudara (*Six Point Engorgement Scale/SPES*), peneliti memberikan penilaian skala pembengkakan payudara dengan melihat pembengkakan payudara tersebut dari hasil SPES sebagai nilai post test.
- q. Memproses data dengan menggunakan bantuan komputer dari data yang telah diperoleh.
- r. Setelah selesai menganalisa statistik kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

G. Etika Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti memperhatikan dan menjunjung tinggi etika penelitian. Peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik yang harus ditegakkan terhadap responden, yaitu :

1. *Right to self-determination*

Pada prinsip ini, responden diberi kebebasan menentukan untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian setelah sebelumnya diberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden setuju untuk terlibat dalam penelitian ini, responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah disediakan.

2. *Right to privacy and dignity*

Peneliti melindungi privasi dan martabat responden dengan menjaga kerahasiaan informasi dan data yang didapat dari responden dalam hal ini peneliti memberikan koding sebagai identitas responden dan untuk menjaga kerahasiaan responden semua data yang telah

diberikan responden hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan setelah penelitian selesai, data tersebut disimpan untuk keperluan sebagai dokumentasi penelitian.

3. *Right to anonymity and confidentiality*

Selama penelitian, kerahasiaan dijaga dengan cara merahasiakan identitas responden. Data penelitian yang berasal dari responden tidak disertai dengan identitas responden tetapi hanya dengan mencantumkan kode responden. Data yang diperoleh dari setiap responden hanya diketahui oleh peneliti, asisten peneliti dan responden yang bersangkutan.

4. *Right to protection from discomfort and harm*

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan responden dan tidak melakukan tindakan yang membahayakan responden. Selain itu, peneliti meminimalisir resiko dan tindakan yang diberikan. Kemudian kenyamanan responden baik fisik, emosi dan lingkungan tetap dipertahankan.

H. Tehnik Pengolahan Dan Analisa Data

1. Tehnik Pengolahan Data

Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan diolah sehingga jelas sifat-sifat yang dimiliki data tersebut. Adapun langkah-langkah pengolahan data menurut Hastono (2018) adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan pengolahan data penelitian pada tahap pertama, yaitu sebuah proses memeriksa data daftar pertanyaan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui responden meliputi kelengkapan jawaban, penghitungan poin skor, serta keterkaitan antara jawaban yang diberikan oleh responden (Swarjana, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil data observasi, wawancara dan jawaban kuesioner *breastfeeding self efficacy* dan kuesioner kelancaran ASI.

Beberapa hal yang diperiksa secara cermat dalam *editing* ini, yaitu :

- 1) Kelengkapan pengisian jawaban
 - 2) Keterbacaan tulisan
 - 3) Kejelasan makna jawaban
 - 4) Konsistensi jawaban
 - 5) Elevansi jawaban
 - 6) Keseragaman satuan data
- b. *Coding*

Coding merupakan sebuah tahap pemberian tanda-tanda atau kode untuk mengelompokkan jawaban dari kuesioner penelitian dalam kategori yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data (Notoadmojo, 2012). *Coding* pada penelitian ini yaitu :

- 1) Usia

< 20 tahun	: 1
20-35 tahun	: 2
> 35 tahun	: 3
- 2) Paritas

Primipara	: 1
Multipara	: 2
- 3) Tipe Persalinan

Sectio Caesaria	: 1
Normal	: 2
- 4) Pekerjaan

Bekerja	: 1
Tidak Bekerja	: 2
- 5) Tingkat pendidikan terakhir

SLTP	: 1
SLTA	: 2
Diploma/ PT	: 3

c. *Scoring*

Adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi

frekuensi sederhana (Hidayat, 2017).

Six Point Engorement Scale (SPES) :

- 1 : Halus
- 2 : Terdapat perubahan pada payudara
- 3 : Payudara payudarterasa keras/ tegas dan tidak sakit
- 4 : Payudara terasa keras/ tegas dan mulai terasa nyeri pada payudara
- 5 : Payudara terasa keras/ tegas dan terasa sakit
- 6 : Payudara terasa sangat keras/ tegas, dan terasa sangat sakit

d. *Entry*

Entry data adalah tahap memasukan data dari jawaban kuesioner yang dilakukan pada *software* komputer (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini peneliti memasukkan data jawaban responden yang telah diperoleh dari kuesioner pembengkakan payudara dengan menggunakan pengolahan komputer yakni SPSS versi 25 secara otomatis maupun manual.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik yang digunakan dalam pembersihan data serta pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan ke dalam *software* komputer untuk mengetahui apakah terdapat data yang salah ataupun data yang belum dimasukkan ke dalam program komputer (Setiadi, 2007) dan (Notoadmojo,2012).

2. Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2012) tahap-tahap analisa sebagai berikut :

a. Analisa univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini pemberian daun kubis dingin (*Brassica Oleracea var Capitata*) dengan perawatan payudara dalam mengurangi pembengkakan payudara.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat ini untuk membandingkan skala pembengkakan payudara dengan variabel bebasnya adalah penanganan payudara non farmakologis (daun kubis dingin) variabel terikatnya adalah penanganan pembengkakan payudara. Adapun perlakuan pada kelompok intervensi yang diteliti dan variabel efek berskala numerik.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dikatakan data tidak berdistribusi normal. Setelah data diketahui tidak berdistribusi normal maka dilakukan analisis data untuk membandingkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil tes *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres daun kubis pada ibu *post partum* yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan hasil nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian kompres daun kubis terhadap perubahan tingkat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”** pada tanggal 20 September – 5 November 2021 Dengan jumlah sampel 12 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

A. Gambaran Tempat Penelitian

Pada tanggal 4 April 1987 Rumah Sakit Pertamina Balikpapan diresmikan oleh Direktur Utama Pertamina Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB) yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 1 Kelurahan Prapatan, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan didirikan untuk memberikan jasa layanan kesehatan bagi para pekerja dan keluarga Pertamina yang bekerja di Balikpapan. Pada bulan April 1998 Pengelolaan RSPB diserahkan pada PT. RSPP. Th. 2002 tanggal 4 Juli 2002, PT. RSPP berganti nama menjadi PT. Pertamina Bina Medika (PT. Pertamedika). Dibawah pengelolaan Pertamedika, RS Pertamina Balikpapan telah berkembang menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat Balikpapan dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan wilayah Kalimantan Timur dan Utara.

Memiliki 2 gedung fasilitas rawat jalan, terdiri dari Gedung A dan Gedung C. Juga memiliki kamar rawat inap sebanyak 180 tempat tidur, terbagi atas kamar rawat inap kelas *suite business*, kamar rawat inap kelas *suite commerce*, kamar rawat inap kelas VIP *executive*, kamar rawat inap kelas VIP bisnis, kamar rawat inap kelas VIP *commerce*, kamar rawat inap kelas 1, kamar rawat inap kelas 2 dan kamar rawat inap kelas 3. Memiliki SDM terdiri dari 3 Dokter Spesialis Anak, 7 Dokter Sepsialis Obsgyn, 19 Dokter Umum, 76 orang Bidan dan 320 orang Perawat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik usia ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu *Post Partum* Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Karakteristik Usia	Frekuensi	Persentase
	<20 tahun	2	16.7
	21-35 tahun	9	75.0
	>35 tahun	1	8.3
	Total	12	100.0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu *post partum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan Sebagian besar dari responden usia 21-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Karakteristik paritas ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Paritas Ibu *Post Partum* Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Karakteristik Paritas	Frekuensi	Persentase
	Primipara	6	50.0
	Multipara	6	50.0
	Total	12	100.0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata paritas ibu *post partum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan setengah dari responden primipara maupun multipara.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tipe Persalinan

Karakteristik berdasarkan tipe persalinan ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina

Balikpapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Tipe Persalinan Ibu *Post Partum* Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Karakteristik Paritas	Frekuensi	Persentase
	Sectio Caesaria	7	58.3
	Normal/Spontan	5	41.7
	Total	12	100.0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata karakteristik jenis persalinan ibu *post partum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan Sebagian besar dari responden Sectio Caesaria.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pendidikan ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Ibu *Post Partum* Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Karakteristik Pendidikan	Frekuensi	Persentase
	SLTP	2	16.7
	SLTA	7	58.3
	PT	3	25.0
	Total	12	100.0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata ibu *postpartum* sebagian besar responden adalah pendidikan (SLTA).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Ibu *Post Partum* Dengan Pembengkakan Payudara Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
	Bekerja	5	41.7
	Tidak bekerja	7	58.3
	Total	12	100.0

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata ibu *postpartum* dengan pembengkakan payudara sebagian besar dari responden wanita tidak bekerja.

2. Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Sebelum Pemberian Kompres Daun Kubis

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis pada ibu *post partum*.

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Daun Kubis Pada ibu *Post Partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Skala Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Daun Kubis	Frekuensi	Persentase
	Payudara terasa keras dan mulai sakit	1	8.3
	Payudara terasa keras dan terasa sakit	9	75.0
	Payudara terasa sangat keras dan terasa sangat sakit	2	16.7
	Total	12	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara terasa keras dan terasa sakit.

3. Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Setelah Pemberian Kompres Daun Kubis

Dalam penelitian ini akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi pembengkakan payudara setelah pemberian kompres daun kubis dan pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara ibu *post partum*.

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Berdasarkan Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Daun Kubis Pada Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

No	Skala Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Daun Kubis	Frekuensi	Persentase
	Halus	7	58.3
	Terdapat perubahan pada payudara	5	41.7
	Total	12	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembengkakan payudara setelah pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara kategori halus.

4. Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dikatakan data tidak berdistribusi normal. Setelah data diketahui tidak berdistribusi normal maka dilakukan analisis data untuk membandingkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.8 Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Ibu *Post Partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Tingkat Kecemasan	Mean	Median	Modus	Min-Max	Standar Deviasi	CI-95%	Different Mean	<i>P-Value</i>
Pre Intervensi	5.08	5.00	2	4-6	0.515	4.76-5.41	3.667	0.001
Post Intervensi	1.42	1.00	1	1-2	0.515	1.09-1.74		

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa nilai rata-rata skala pembengkakan payudara sebelum intervensi 5.08, median 5.00, modus 2, nilai terendah skala pembengkakan payudara 4 dan nilai tertinggi 6 dengan standar deviasi 0.515. Pada tingkat kepercayaan 95% maka perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis berkisar pada nilai 4.76 sampai 5.41. Sedangkan nilai rata-rata skala pembengkakan payudara sesudah intervensi adalah 1.42, median 1.00, modus 1 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 2 dengan standar deviasi sebesar 0.515 pada tingkat kepercayaan 95% maka perbedaan skala pembengkakan payudara sesudah pemberian kompres daun kubis berkisar pada nilai 1.09 sampai dengan 1.74 different mean antara sebelum dan sesudah diberi intervensi adalah 3.667.

Berdasarkan hasil tes *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres daun kubis pada ibu *post partum* yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian kompres

daun kubis terhadap perubahan tingkat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

C. Pembahasan

1. Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Sebelum Pemberian Kompres Daun Kubis

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara terasa keras dan terasa sakit.

Pada umumnya setelah melahirkan payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari. Kondisi ini bersifat normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Namun, terkadang pembesaran itu terasa menyakitkan sehingga ibu tidak leluasa mengenakan bra ataupun membiarkan benda apapun menyentuh payudaranya (Prasetyono, 2009 dalam Apriani, A. et al., 2018). Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan air susu. Bendungan air susu terjadi akibat pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan air susu dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Prawiroharjo, 2012)

Salah satu hal yang dapat menyebabkan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah adanya permasalahan pada payudara (WHO, 2016). Salah satu permasalahan pada payudara yang sering terjadi adalah bendungan ASI atau pembengkakan payudara. Bendungan ASI merupakan pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Pembengkakan payudara sering terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh postpartum. Sebagian besar pasien merasakan payudara bengkak, merah, keras, nyeri dan terasa panas. Penyebab

bandungan ASI diantaranya tidak efektifnya frekuensi pengeluaran ASI, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tidak dilakukannya rawat gabung sehingga terjadi pemisahan ibu dan anak, dan adanya teknik menyusui yang tidak benar dan efektif (Pitriani, Risa 2014).

Intervensi untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Apabila tidak ada intervensi yang baik, maka produksi air susu akan terganggu dan proses reabsorpsi dimulai yang berhubungan dengan penyapihan dini. Pembengkakan payudara tersebut dapat berkembang menjadi mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, abses payudara sampai dengan septikemia (Cunningham, 2013).

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan di masyarakat, ibu nifas yang menyusui bayinya pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan ada yang mengalami bandungan air susu terutama ibu primipara dan ibu yang melahirkan dengan cara operasi. Mereka mengatakan pada keadaan ini seringkali menghentikan menyusui karena payudaranya terasa sakit. Jika ada yang menyentuh payudaranya dan merasa tidak nyaman saat menyusui bayinya. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemberian ASI pada bayi secara adekuat yang menyebabkan penyumbatan pada saluran ASI karena tidak dikosongkan seluruhnya. Perawatan payudara masa nifas dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI. ASI akan terus diproduksi, apabila terjadi penyumbatan pada saluran ASI dan tidak mendapat penanganan maka akan mengakibatkan terjadinya mastitis sampai abses payudara.

2. Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* setelah Pemberian Kompres Daun Kubis

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembengkakan payudara setelah pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara kategori halus.

Setelah dilakukan pemberian kompres daun kubis dingin, terdapat adanya respon dan kemudahan melakukan kompres tersebut agar payudara klien tidak terasa padat lagi dan juga disertai dengan kemudahan untuk melancarkan ASI keluar. Tindakan kompres daun kubis dingin merupakan bagian mengurangi pembengkakan dan memberikan efek baik terhadap pengeluaran ASI. Kompres daun kubis dingin yaitu dengan teknik pengompresan maka akan dapat membantu untuk mengurangi pembengkakan pada payudara, dan tekanan didalamnya pun menurun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rohmah, M., et al, (2019) dimana kompres daun kubis efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara. Hal ini disebabkan karena kandungan daun kubis mempunyai sifat antibiotik dan anti-inflamasi yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler, sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara selain itu kubis mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides*. (Qamarul Huda, 2019)

Daun kubis dingin menurut penelitian Damayanti, E. et al., (2018) dapat menghilangkan rasa sakit dan kekerasan dalam pembengkakan payudara, sehingga direkomendasikan kepada ibu *postnatal* untuk mengelola pembengkakan payudara. Daun kubis mengandung *sinigrin (allylisothiocyanate)*, *rapine*, *mustardoil*, *magnesium*, *oxylate*, *sulfur* dan memiliki sifat antibiotik, anti-iritasi, dan anti inflamasi. Kandungan pada daun kubis membantu meningkatkan perfusi darah ke daerah pembengkakan, melebarkan kapiler dan bertindak sebagai penghalau *counter* sehingga mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara hingga air susu mengalir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres daun kubis dingin ini memberikan banyak manfaat pada ibu post partum dengan

masalah pembengkakan payudara. Kegiatan pemberian kompres daun kubis dingin memberikan efek perubahan pada ibu setelah post partum, dimana ibu yang sudah melahirkan kebanyakan mempunyai masalah pada pembengkakan payudara di sebabkan ASI tidak keluar maka dari itu bisa dilakukan dengan cara kompres daun kubis dingin untuk mengurangi pembengkakan.

3. Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum*

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa nilai rata-rata skala pembengkakan payudara sebelum intervensi 5.08, median 5.00, modus 2, nilai terendah skala pembengkakan payudara 4 dan nilai tertinggi 6 dengan standar deviasi 0.515. Pada tingkat kepercayaan 95% maka perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis berkisar pada nilai 4.76 sampai 5.41. Sedangkan nilai rata-rata skala pembengkakan payudara sesudah intervensi adalah 1.42, median 1.00, modus 1 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 2 dengan standar deviasi sebesar 0.515 pada tingkat kepercayaan 95% maka perbedaan skala pembengkakan payudara sesudah pemberian kompres daun kubis berkisar pada nilai 1.09 sampai dengan 1.74 different mean antara sebelum dan sesudah diberi intervensi adalah 3.667.

Berdasarkan hasil tes *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres daun kubis pada ibu *post partum* yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian kompres daun kubis terhadap perubahan tingkat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

Pembengkakan payudara (Bendungan ASI) menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, jika bayi tidak mendapatkan ASI maka

kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Apriani, Wijayanti, & Widyastutik, 2018).

Pembengkakan payudara atau bendungan ASI dapat diatasi dengan kompres dingin dapat dilakukan dengan cara menempelkan kubis dingin pada puting susu yang mengalami pembengkakan, oleh karena pembengkakan jaringan payudara disekitar duktus susu, kompres dingin direkomendasikan dalam 15 hingga 20 menit atau hingga kubis menjadi layu. Kompres dingin harus dapat dilakukan 2 kali dalam sehari (pagi dan sore) (Andiana dan Yunita, 2017).

Kubis digunakan untuk terapi pembengkakan diketahui mengandung asam *amino metionin* yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang. Hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungsd dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan. Didalam banyak kasus, ilmu pengetahuan tentang obat bahwa anti oksidan alami yang dimiliki oleh daun kubis tidak dapat digandakan di laboratorium sehingga ini yang menjadi alasan bahwa gel yang terbuat dari ekstrak daun kubis kurang efektif untuk mengobati pembengkakan (Khiranmalancanu, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmah, M, et al., 2019, Dari 25 total responden terdapat hampir sebagian dari (48%) 12 responden mengalami pembengkakan payudara skala 4 sebelum diberikan kompres daun kubis (*brassica oleracea*). ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara yaitu pada masa post partum hari ke 3. Mengalami penurunan skala pembengkakan payudara 25 total responden terdapat sebagian besar (60%) 15 responden mengalami pembengkakan payudara skala 1 sesudah diberikan kompres daun kubis

(brassica oleracea). Hasil uji efektifitas diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,005$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) efektif menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri.

Analisa peneliti setelah dilakukan intervensi penanganan pembengkakan payudara dengan diberikan kompres daun kubis dingin. Daun kubis dingin ini sangat baik untuk diterapkan pada ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara baik di Rumah sakit maupun di pelayanan kesehatan lainnya termasuk di Praktek Mandiri Bidan, maupun di perawatan kebidanan. Setelah intervensi 3 hari didapatkan penurunan skala pembengkakan payudara. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap pembengkakan payudara.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak lepas juga dari keterbatasan yang ada dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Dalam penelitian ini dikarenakan masa pandemi Covid-19 peneliti kesulitan dalam menemukan responden, jumlah kunjungan pasien bersalin sangat kurang dibanding sebelum masa pandemi Covid-19.
2. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 30 menit, tindakan tersebut dilakukan selama 3 hari, untuk melakukan home care dengan kendala cuaca dan jarak peneliti tidak bisa maksimal terkadang untuk pemberian intervensi langsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala pembengkakan payudara pada ibu *post partum* sebelum pemberian kompres daun kubis didapatkan nilai rata-rata pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara terasa keras dan terasa sakit sebesar (75%).
2. Skala pembengkakan payudara pada ibu *post partum* sesudah pemberian kompres daun kubis didapatkan rata-rata pembengkakan payudara setelah pemberian kompres daun kubis sebagian besar dari responden pada skala pembengkakan payudara kategori halus sebesar (58,3%)
3. Hasil analisa uji statistik pada pengaruh pemberian kompres daun kubis terhadap skor pembengkakan payudara pada Ibu *post partum* yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian kompres daun kubis terhadap perubahan tingkat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi ibu hamil

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya ilmu kebidanan ibu nifas dan menyusui dalam hal mengatasi bendungan ASI (pembengkakan payudara), khususnya penerapan teori-teori yang berkaitan dengan upaya penanganan bendungan ASI (pembengkakan payudara) yang dialami oleh ibu *post partum*

2. Bagi Bidan di Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan kebidanan dalam hal upaya penanganan bendungan ASI (pembengkakan payudara) secara non farmakologi. Terutama kepada ibu *post partum* atau ibu nifas yang mengalami bendungan ASI (pembengkakan payudara) dengan kompres daun kol sebagai alternatif untuk mengurangi pembengkakan payudara yang dirasakan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta keperluan referensi ilmu kebidanan tentang terapi alternatif pada ibu *post partum* atau ibu nifas yang mengalami bendungan ASI (pembengkakan payudara) dengan kompres daun kol.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut kandungan daun kol yang dapat disintesa dari bahan lain serta mengolah daun kubis menjadi ekstrak yang lebih mudah dalam pemanfaatan untuk mengurangi pembengkakan payudara

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E,R, Diah, W. (2010). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Apriani, dkk. (2018). Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) Dan Breast Care Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas. *Jurnal Maternal*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Ariescha, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Kubis Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Institut Kesehatan Deli Husada. Jurnal Kebidanan Kestra*
- Arora S, Vatsa M, Dadhwal. (2008). A comparison of cabbage leaves vs Hot and cold Compresses in the treatment of breast engorgement. *Indian J Community Med.*
- Artigo De Revisao A. (2012). Non Pharmacologic Treatment To Relieve Breast Engorgement During Lactation : An Integrative Literature Review.
- Bobak, Lowdermilk, Jense. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC
- Dani. (2018). Pembengkakan Payudara Saat Menyusui Hambat Pemberian ASI. Tersedia online, m.republika.co.id. Diakses tanggal 7 Juni 2021.
- Damayanti, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil. *Journal of Issues in Midwifery*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Darwitri. (2016). Perbedaan Efektivitas Daun Kubis Dingin Dengan Perawatan Payudara Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum. *Tanjung Pinang.*
- Dewi, Vivian Nanny Lia, Sunarsih, Tri, (2011). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Salemba Medika : Jakarta.
- Dharma, K. K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur. Profil Kesehatan Dinkes Kalimantan Timur Tahun 2019

- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Profil Kesehatan Kota Balikpapan Tahun 2018.
- Estiwidani, D. Dkk. (2008). Konsep Asuhan Kebidanan. Yogyakarta : Fitramaya
- Ganis I, Yulia I, Ratih. S. (2019). Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui. Fakultas Keperawatan Universitas Riau : Jurnal Ners Indonesia
- Hastono, S. P. (2018). Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Jakarta
- Kiranmalanchanu, Takhellambam. (2008). A Study To Evaluate The Effectiveness Of Warm Compress On Reduction Of Breast Engorgement Among Primi Postnatal Mothers Admitted In Selected Hospitals At Kubisar District, Karnataka
- Kusumo, Romli Ainul, (2010). Sayur Buah Sehat. Pionir Media : Yogyakarta.
- Mangesi, L., & Dowswell, T (2016). Treatments for breast engorgement during lactation. Cochrane of Systematic Reviews.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC.
- _____ (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta : EGC.
- Marmi. (2012). Asuan Kebidanan Pada Masa Nifas “Puerperium Care”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Meriani, dkk. (2020). Pengaruh kompres kubis (*Brassica Oleracea* Var. Capitata) dan kompres hangat terhadap intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum diruang teratai RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Poltekkes Kemenkes. Jurnal Ibu dan Anak (ISSN 2721-0499).
- Mitayani. (2011). Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Noor Suraya. (2016). Desa 1001 Misteri Alam : Menyikap 1001 Khasiat Misteri Alam. Buku Prima. Malaysia.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

_____ (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Roberts KL, Reiter M, Schuster D. (1998). Effects of cabbage leaf extract on breast engorgement. *J Hum Lactation*

Rohmah, dkk. (2019). Efektivitas Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea*) terhadap Skala Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di PMB Endang Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*.

Sari dan Putri. (2020). Efektivitas Kompres Daun Kubis Dan Breast Care Terhadap Pengurangan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas. *Maternal Child Health Care Journal*. Bukittinggi: Universitas Fort De Kock.

Setiadi. (2012). Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Snowden, HM., MJ, Renfrew, MW, Woolridge. (2001). Treatments for breast engorgement during lactation. *Cochrane Database of Systematic Reviews* (2) : CD000046

Sujarweni, Wiratna. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Suradi, Kristina. (2004). Manajemen Laktasi. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia

UNICEF Indonesia. (2017). ASI Adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia. Dalam ; UNICEF Indonesia.

Walyani, Elisabeth Siwi, Purwoastuti, Th. Endang. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, Yogyakarta.

Whittlestone. (2008). Efficacy Report of The Whittlestone Breast Expresser as a Treatment for Breast Engorgement.

WHO. Exclusive breastfeeding. 2013. Diakses Tanggal : 26 Agustus 2021. http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/e/n

WHO. 2017. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants.

Winkjosastro, G.H. (2010). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta : EGC.

_____ (2011). Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Wulandari, Setyo Retno. (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta : Gosen Publishing

Zuhana, N. (2017). Perbedaan Efektivitas Daun Kubis Dingin (*Brasica Oleracea* Var. *Capitata*) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) di Kabupaten Pekalongan. Prodi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan: Jurnal Ilmiah Bidan



Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden di RS Pertamina Balikpapan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda :

Nama : Eka Denny Widyastuti

NIM : 200411008

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan melakukan tindakan yang saya berikan.

Demikian atas perhatiannya dan kesediaan saudara sebagai responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti



(Eka Denny Widyastuti)

Lampiran 2

FORMAT PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah dijelaskan maksud dari peneliti, maka saya bersedia menjadi responden yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sesungguhnya sukarela tanpa paksaan siapapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3

**KUESIONER DAN LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP
PEMBENGGKAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

Nama:	Usia :	Tgl Melahirkan	BB bayi	Alamat :
..... gr	
Paritas	: 1. Primipara 2. Multipara			
Tipe Persalinan	: 1. Spontan 2. SC			
Pekerjaan	: 1. Bekerja 2. Tidak bekerja			
Pendidikan	: 1. SLTP 2. SLTA		3. Diploma/PT	

Treatment dilakukan 2 x Sehari Selama 3 hari	Pre Test Hari ke 1		Hari Ke 2		Post Test Hari Ke 3	
	Tgl		Tgl		Tgl	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
Kompres Daun Kubis						
Skala Pembengkakan						

A. Observasi Pembengkakan Payudara

No.	Tanda dan gejala	Ya	Tidak
1.	Payudara Bengkak		
2.	Payudara keras dan penuh		
3.	Payudara panas dan nyeri		

B. Skala Pembengkakan Payudara menurut SPES (Six Point Engorgement Scale)

Kedadaan Payudara	Skala
Halus	1
Terdapat perubahan pada payudara	2
Payudara terasa keras/ tegas dan tidak sakit	3
Payudara terasa keras/ tegas dan mulai terasa nyeri pada payudara	4
Payudara terasa keras/ tegas dan terasa sakit	5
Payudara terasa sangat keras/ tegas dan terasa sangat sakit	6

Keterangan: Tidak ada pembengkakan payudara : Jika Skor total 0-2
Terdapat pembengkakan payudara : Jika Skor total 3-6

Lampiran 4

**LEMBAR CEKLIST
KOMPRES DAUN KUBIS**

Kompres Daun Kubis

Beri tanda checklist (√) pada salah satu kubisom dilakukan atau tidak dilakukan sesuai dengan hasil observasi

No.	Kompres Daun Kubis	Ya	Tidak
1.	Pilih daun kubis yang masih segar		
2.	Ambil lembaran daun kubis secara utuh, usahakan tidak robek		
3.	Cuci bersih daun kubis		
4.	Masukan daun kubis dalam freezer selama 15-30 Menit		
5.	Tutupi seluruh area payudara yang bengkak, lalu tutupi dengan bra		
6.	Lakukan pengomperesan selama 30 menit		
7.	Mencuci tangan		



Lampiran 5

ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA	
PENERAPAN KOMPRES DAUN KUBIS ATAU DAUN KUBIS DINGIN	
SOP (STANDAR OPERATING PROCEDURAL)	EKA DENNY WIDYASTUTI NIM. 200411008
Pengertian	Menurunkan jaringan yang mengalami pembengkakan dengan membuka (<i>vasodilatasi</i>) pembuluh darah kapiler, dimana dapat menimbulkan aliran darah yang masuk maupun yang keluar, seperti cairan yang terjebak didalam payudara
Indikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu post partum yang menyusui 2. Bila ASI ibu tidak teratur/ tidak lancar (Bendungan ASI) 3. Saluran susu tersumbat karena tekanan bayi sewaktu menyusui 4. Pemakaian bra yang ketat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi 2. Menjaga elastisitas puting susu agar tetap menonjol 3. Menjaga puting susu agar tetap menonjol 4. Mengetahui adanya kelainan payudara 5. Melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.
Persiapan Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi 2. Meja 3. Daun kubis 4. Buku catatan dan alat tulis
Prosedur Pelaksanaan	<p>Sikap dan Perilaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan 3. Menjelaskan prosedur tindakan <p>Isi/content :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan bayi sedang tidur (2 hari sebelum dilakukan kompres kubis/ kubis dingin melakukan observasi jam tidur bayi). 2. Mencuci tangan. 3. Menyiapkan alat dan bahan. 4. Memilih daun kubis/ kubis yang masih segar. 5. Daun kubis/ kubis diambil secara utuh perlembar, usahakan tidak robek.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Cuci bersih daun kubis/kubis. 7. Sebelum digunakan daun kubis/kubis didinginkan dalam <i>freezer</i> sekitar 20-30 menit. 8. Tutupi semua area payudara yang bengkak. 9. Kompres payudara dilakukan di dalam BH ibu selama 20-30 menit.
	<p>Teknik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan sistematis dan berurutan 2. Tanggapan terhadap reaksi pasien
	<p>Terminasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi tindakan 2. Bidan mencuci tangan 3. Mengucapkan salam 4. Dokumentasi kebidanan
Unit Terkait	Perawatan Nifas
Sumber Rujukan	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda. PR (2020) Penerapan Teknik Kompres Daun Kubis Dingin dalam Mengurangi Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Pada Ny. A Ibu <i>Post Partum</i> Diwilayah Kerja Puskesmas Baso Tahun 2020. Stikes Perintis Padang. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan



Master Tabel

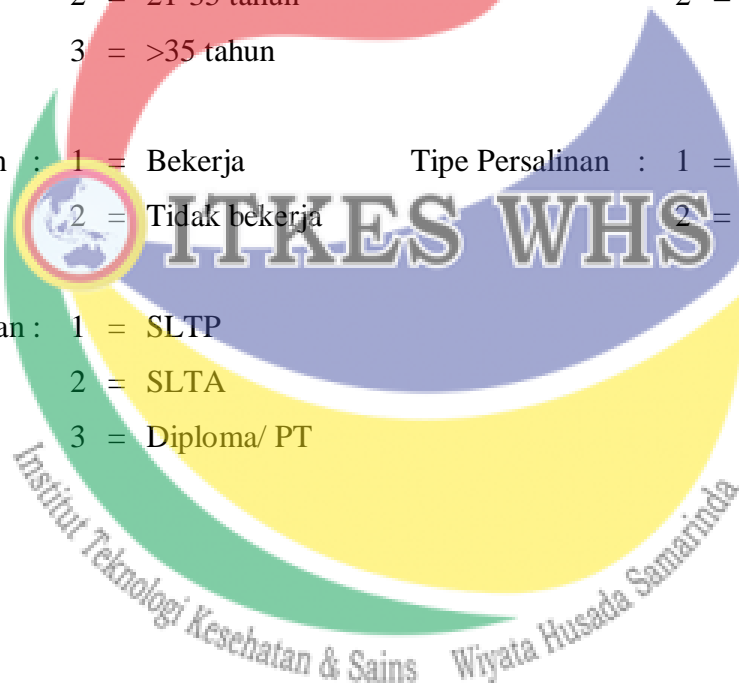
No Responden	Inisial Pasien	Usia	Parietas	Tipe Persalinan	Pekerjaan	Pendidikan
R1	Ny. K	2	1	2	2	2
R2	Ny. H	2	1	2	2	2
R3	Ny. NS	2	2	1	2	2
R4	Ny. P	3	2	1	1	3
R5	Ny. D	2	2	1	1	2
R6	Ny. N	2	1	2	2	2
R7	Ny. S	2	2	1	2	2
R8	Ny. A	1	1	2	2	1
R9	Ny. Y	2	1	1	1	3
R10	Ny. R	2	2	1	2	2
R11	Ny. I	1	1	2	1	1
R12	Ny. F	2	2	1	1	3

Keterangan :

Usia : 1 = <20 tahun Paritas : 1 = Primipara
 2 = 21-35 tahun 2 = Multipara
 3 = >35 tahun

Pekerjaan : 1 = Bekerja Tipe Persalinan : 1 = SC
 2 = Tidak bekerja 2 = Normal

Pendidikan : 1 = SLTP
 2 = SLTA
 3 = Diploma/ PT



A. Skala Pembengkakan Payudara

No Responden	Inisial Pasien	Skala Pembengkakan Pre Test	Skala Pembengkakan Post Test
R1	Ny. K	5	1
R2	Ny. H	5	2
R3	Ny. NS	5	1
R4	Ny. P	4	2
R5	Ny. D	5	2
R6	Ny. N	5	1
R7	Ny. S	6	2
R8	Ny. A	5	1
R9	Ny. Y	6	2
R10	Ny. R	5	1
R11	Ny. I	5	1
R12	Ny. F	5	1



Statistics

		Usia	Parietas	Tipe Persalinan	Pekerjaan	Pendidikan
N	Valid	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.92	1.50	1.42	1.58	2.08
Std. Error of Mean		.149	.151	.149	.149	.193
Median		2.00	1.50	1.00	2.00	2.00
Mode		2	1 ^a	1	2	2
Std. Deviation		.515	.522	.515	.515	.669
Variance		.265	.273	.265	.265	.447
Range		2	1	1	1	2
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		3	2	2	2	3

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	2	16.7	16.7	16.7
	21-35 tahun	9	75.0	75.0	91.7
	>35 tahun	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

		Parietas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	6	50.0	50.0	50.0
	Multipara	6	50.0	50.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

		Tipe Persalinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Seccio Caesaria	7	58.3	58.3	58.3
	Normal	5	41.7	41.7	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	5	41.7	41.7	41.7
	Tidak bekerja	7	58.3	58.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTP	2	16.7	16.7	16.7
	SLTA	7	58.3	58.3	75.0
	Diploma/ PT	3	25.0	25.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Skala Bendungan ASI Pre Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Payudara terasa keras dan mulut sakit	1	8.3	8.3	8.3
	Payudara terasa keras dan terasa sakit	9	75.0	75.0	83.3
	Payudara terasa sangat keras dan terasa sangat sakit	2	16.7	16.7	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Skala Bendungan ASI Post Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Halus	7	58.3	58.3	58.3
	Terdapat perubahan pada payudara	5	41.7	41.7	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skala Pembengkakan Pre Test	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
Skala Pembengkakan Post Test	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skala Pembengkakan Pre Test	.398	12	.000	.699	12	.001
Skala Pembengkakan Post Test	.374	12	.000	.640	12	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skala Pembengkakan Post Test - Skala Pembengkakan Pre Test	Negative Ranks	12 ^d	6.50	78.00
	Positive Ranks	0 ^e	.00	.00
	Ties	0 ^f		
	Total	12		

Test Statistics^a

	Skala Pembengkakan Post Test - Skala Pembengkakan Pre Test
Z	-3.213 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001


a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.


c. Based on positive ranks.

Lampiran 9

**Surat Permohonan Studi Pendahuluan Dan Pengambilan Data
(ITKES Wiyata Husada Samarinda)**



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Mulia Melalui Ilmu

Nomor : 1149 /ITKES-WHS/LT/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

28 Juni 2021

Kepada Yth.
Direktur RS Pertamina Balikpapan
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan
di-
Tempat


Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah

Nama : EKA DENNY WIDYASTUTI
NIM : 200411008
Semester : II
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul Penelitian : Efektivitas pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum diruang dahlia rumah sakit pertamina Balikpapan

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

JL. KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

@itkeswhs

Scanned by TapScanner

Lampiran 10

**Surat Ijin Studi Pendahuluan Dan Pengambilan Data
(Rumah Sakit Pertamina Balikpapan)**



PERTAMEDIKA
PERTAMINA BINA MEDIKA
RS. PERTAMINA BALIKPAPAN



Balikpapan, 14 Juli 2021
Nomor : 1074/E40000/2021-S0

Yang terhormat,
Wakil Rektor I
ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kadrie Oening No. 77
Samarinda

Lampiran :
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Dengan hormat,

Reff. Surat Saudara Nomor : 1149/ITKES-WHS/LT/2021 tanggal 28 Juni 2021 perihal Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data, dengan ini kami ucapkan terimakasih atas pilihan ITKES Wiyata Husada Samarinda (ITKES WHS) untuk melaksanakan studi dimaksud di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB).

Sehubungan hal tersebut dengan ini kami sampaikan bahwa :

1. RSPB dapat menerima mahasiswa Saudara atas nama Eka Denny Widvastuti untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengambilan data di RSPB.
2. Mahasiswa diwajibkan berkoordinasi dengan Chief Maternity & Pediatric Inpatient Installation RSPB, selama pelaksanaan studi dan pengambilan data.
3. Hasil dari penelitian agar dibenarkan juga kepada RSPB untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

RS. Pertamina Balikpapan
Vice Director HC & GA,


Rachmiyana, S.Kep., Ns.

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Balikpapan, Kalimantan Timur 76111
T : (0542) 734020, 734021 F : (0542) 736134
E-mail: rspb@rspb.id
Web: www.rspb.id

Scanned by TapScanner

Surat Ijin Penelitian
(ITKES Wiyata Husada Samarinda)



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 1606.4/ITKES-WHS/LT/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 September 2021

Kepada Yth.
Direktur RS Pertamina Balikpapan
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Penelitian di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut yaitu :

NO	Nama	Nim
1	Sherly Truly Jams	200411040
2	Winanti Wahyu Purwaningsih	200411045
3	Choiratunisa	200411006
4	Lucretia Florian	200411022
5	Mutiara Rohani Persaulian Silitonga	200411028
6	Eka Denny Widyastuti	200411008

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb

NIK: 114104.87.13.075



Surat Ijin Penelitian
(Rumah Sakit Pertamina Balikpapan)

Balikpapan, 27 September 2021
Nomor : 478 /E40000/2021-S0

Yang terhormat,
Wakil Rektor I
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)
Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kadrie Oening No. 77
Samarinda

Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Dengan hormat,
Reff. Surat Saudara Nomor : 1606.4/ITKES-WHS/LT/2021 tanggal 17 September 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami ucapkan terimakasih atas pilihan ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB).

Sehubungan hal dimaksud dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. RSPB dapat menerima mahasiswa atas nama Eka Danny Widyastuti – 200411008 untuk melaksanakan penelitian di RSPB.
2. Peserta didik diwajibkan berkoordinasi dengan Chief Human Capital RSPB dan Chief Matern & Pedit Inpatient Inst RSPB, selama pelaksanaan pengumpulan data penelitian.
3. Hasil dan penelitian agar diberikan juga kepada RSPB untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

RS. Pertamina Balikpapan
Vice Director HC & GA,

Rachmiyana, S.Ke., Ns.

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Balikpapan, Kalimantan Timur 76111
T : (0542) 734020, 734021 F : (0542) 736134
E-mail: rspb@rspb.id
Web: www.rspb.id

Scanned by TapScanner

DOKUMENTASI





